



## **Enhancing Students' Motivation and Learning Outcomes in Thematic Learning Using the Discovery Learning Model for Grade V SDN 31 Kinali**

**Endang Sahari<sup>1</sup>, Ayunis<sup>2</sup>**

\* [endangsahari01@gmail.com](mailto:endangsahari01@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial Dan Humaniora,  
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatra Barat, Kota Padang, Indonesia

### **Abstrackt**

This research aims to determine the increase in student motivation and learning outcomes in thematic learning using the Discovery Learning model for class V SDN 31 Kinali. This research aims to determine the increase in student motivation and learning outcomes in thematic learning using the Discovery Learning model for class V SDN 31 Kinali. Research subjects 18 students where 10 male students and 8 female students. This research was conducted in two cycles. In each cycle there are activities of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques used observation and tests. The technique for checking the validity of the data used is source triangulation, namely comparing and re-checking the trustworthiness of data obtained through different times and tools by comparing the researcher's data with the learning results. The results of research using the Discovery Learning model can increase student motivation and learning outcomes. In cycle I, there were 5 students who completed with a percentage of 28%, while there were 13 students who did not complete with a percentage of 72%. In cycle II the number of students who completed was 15 people with a percentage of 83%, while there were 3 students who did not complete it with a percentage of 17%.

**Keywords:** Student Learning Outcomes, Motivation, Discovery Learning Model PTK, SD

### **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan Indonesia saat ini menerapkan kurikulum yang digunakan secara rutin Kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menggali semua sumber belajar yang tersedia. Tugas guru bukan lagi sumber belajar utama bagi siswa, melainkan tugas guru sekarang ini menjadi motivator bagi siswa untuk menemukan kembali hasrat dan minat siswa yang membuat siswa penasaran sehingga siswa mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada pada pembelajaran di tingkat SD. Dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129).

Walaupun ada beberapa faktor lain yang bisa digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Salah satu faktornya adalah faktor motivasi. Menurut A.M. Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Dimana motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran, begitupun sebaliknya dengan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar tentu cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran. Sehingga bisa jadi siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan yang cukup tinggi akan gagal apabila tidak memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi pula.

Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan pada hari Sabtu, 06 Mei 2023 di temukan hasil bahwa kondisi belajar siswa saat berlangsung proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran terbukti dengan banyaknya siswa yang berbicara dengan temanya saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya konsentrasi belajar siswa karena mengantuk. Siswa yang suka bermain saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini terbukti pada saat peneliti bertanya kembali tentang pelajaran pada saat itu, yang semulanya ketika guru kelas menjelaskan dan bertanya kembali apa peserta didiknya paham apa tidak terhadap materi pelajaran yang disampaikan pada hari itu, dengan serentak peserta didik menjawab paham. Namun, ketika peneliti mendekati salah satu siswa yang dianggap pada saat itu melamun dalam pelaksanaan pembelajaran. Ternyata siswa tersebut menjawab sebenarnya ia tidak paham, sehingga pada saat tugas diberikan oleh guru kelasnya siswa tidak mengerti dan akhirnya hal inilah yang membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Dengan hal ini penulis menggunakan salah satu model *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Dimana model *discovery learning* merupakan rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dengan menggunakan model *discovery learning* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran ini dipilih untuk dilaksanakan dengan tujuan tersebut dapat membiasakan siswa untuk mencari, menemukan dan mendiskusikan sesuatu untuk pengajaran. Sehingga direncanakan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Seperti penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan oleh Maria, dkk (2020) peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan metode *discovery learning* berbantuan LKPD di kelas IV SD Kanisius Beji dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar. Dengan hal ini menguatkan peneliti menggunakan model *discovery learning* dengan meningkatkan motivasi intrisk dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik akan melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas V SDN 31 Kinali”

## METODE PENELITIAN

Penelitian akan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berdasarkan permasalahan pada kelas tertentu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini

dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dimana pada satu siklus PTK terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian akan dilaksanakan di SDN 31 Kinali.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 31 Kinali dengan jumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

### Prosedur Penelitian

PTK terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan observasi awal yang dilakukan pada 6 Mei 2023 melalui izin dari pihak sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas V SD Negeri 31 Kinali. Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan diskusi dengan wali kelas untuk mengetahui kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran terjadi serta untuk menentukan kondisi awal (*baseline*) sebagai dasar menentukan tindakan selanjutnya.

Tabel 1 Lembar Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa (Pra Siklus)

| No | Aspek Yang Diamati   | Realisasi | Presentasi |       |
|----|--|-----------|------------|-------|
|    |  | Pertemuan | Tida k     |       |
|    |  | Ya        | Ya         | Tidak |
| 1  | Siswa mengerjakan tugas secara terus-menerus dalam waktu yang lama               | 6         | 12 33%     | 67%   |
| 2  | Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan guru                                 | 14        | 4 77%      | 23%   |
| 3  | Siswa tidak semangat dalam menghadapi tugas                                      | 13        | 5 72%      | 28%   |
| 4  | Siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan                           | 12        | 6 67%      | 33%   |
| 5  | Siswa tidak konsentrasi dalam menghadapi materi pembelajaran                     | 3         | 15 16%     | 84%   |
| 6  | Siswa secara mandiri tidak berprestasi sebaik mungkin                            | 9         | 9 50%      | 50%   |
| 7  | Siswa dapat merespon dengan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah | 14        | 4 77%      | 23%   |
| 8  | Siswa senang mengerjakan tugas PR  | 13        | 5 72%      | 28%   |
| 9  | Siswa senang mengerjakan tugas secara mandiri                                    | 10        | 8 55%      | 45%   |
| 10 | Siswa merasa bosan dengan tugas-tugas yang berulang-ulang                        | 16        | 2 89%      | 11%   |

Tabel 2: Ketuntasan dan Ketidak Tuntasan Pra Siklus

| No              | Jumlah Siswa | Nilai % | Keterangan   |
|-----------------|--------------|---------|--------------|
| 1               | 2            | 12%     | Tuntas       |
| 2               | 16           | 88%     | Tidak Tuntas |
| Jumlah          |              | 100%    |              |
| Nilai rata-rata |              |         | 63,33%       |

### Deskripsi Siklus 1

Pada tahap perencanaan (Planning) ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Pembelajaran 1 (terlampir), media berupa gambar (telampir), lembar kerja siswa (terlampir) dan menyiapkan lembar observasi bagi peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap Pelaksanaan (*Acting*) tindakan siklus I dilaksanakan dengan materi yang disajikan adalah perubahan lingkungan. Pada kegiatan pembelajaran ini diawali dengan salam dan dilanjut dengan membaca Do'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan pengambilan absen peserta didik. Selanjutnya peserta didik menyanyikan salah satu lagu nasional yaitu lagu Garuda Pancasila yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik mengingat kembali materi pada pembelajaran sebelumnya tentang fungsi air bagi kehidupan. Kemudian guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mengamati dua gambar kondisi alam yang asri dan kondisi alam yang kekeringan. Dengan bimbingan guru peserta didik membahas tentang berbagai kondisi lingkungan pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul Subtema Perubahan Lingkungan. Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan peserta didik tentang topik Perubahan Lingkungan

Peserta didik membaca teks bacaan nonfiksi "Siklus Air" secara cermat dan bergantian. Peserta didik menemukan peristiwa-peristiwa pada teks "Siklus Air". Dengan tanya jawab peserta didik menyebutkan peristiwa penting pada teks siklus air secara bergantian. Peserta didik menulis urutan peristiwa siklus air dalam bentuk peta pikiran.

Peserta didik membandingkan dua gambar area resapan air lingkungan persawahan dan area lingkungan perkotaan yang jalannya sudah diaspal. Peserta didik menyampaikan pendapatnya atas dua gambar tersebut. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang air tanah dan ketersedianan dari audio visual siklus air tanah. Peserta didik menyimak video audio visual percobaan mengidentifikasi air tanah dan air permukaan yang disajikan guru. Dengan bimbingan guru peserta didik melakukan percobaan bersama kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota.

Peserta didik menyusun laporan tentang proses terjadinya air tanah dan air permukaan serta membuat simpulan. Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang hasil laporan percobaan air tanah dan air permukaan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik lainnya. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari proses terjadinya air tanah dan air permukaan. Peserta didik melaksanakan penilaian pengetahuan.

Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Kelas ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

### Hasil Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer mulai dari kegiatan awal pembelajaran yaitu: menyiapkan media pembelajara, memberi salam, mempresensi kehadiran siswa, menyampaikan materi, menyampaikan bahan diskusi, membagi siswa menjadi kelompok

kecil yang terdiri dari 4 orang, mengarahkan diskusi, mengarahkan presentasi, evaluasi, kemudian menutup pembelajaran.

Adapun aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dan motivasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3: Lembar Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa (Siklus I)

| No | Aspek Yang Diamati   | Realisasi Pertemuan |       | Presentasi |       |
|----|--|---------------------|-------|------------|-------|
|    |  | Ya                  | Tidak | Ya         | Tidak |
| 1  | Siswa mengerjakan tugas secara terus-menerus dalam waktu yang lama               | 9                   | 9     | 50%        | 50%   |
| 2  | Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan guru                                 | 10                  | 6     | 77%        | 23%   |
| 3  | Siswa tidak semangat dalam menghadapi tugas                                      | 13                  | 5     | 72%        | 28%   |
| 4  | Siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan                           | 12                  | 6     | 67%        | 33%   |
| 5  | Siswa tidak konsentrasi dalam menghadapi materi pembelajaran                     | 5                   | 13    | 28%        | 72%   |
| 6  | Siswa secara mandiri tidak berprestasi sebaik mungkin                            | 9                   | 9     | 50%        | 50%   |
| 7  | Siswa dapat merespon dengan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah | 14                  | 4     | 77%        | 23%   |
| 8  | Siswa senang mengerjakan tugas PR  | 11                  | 7     | 62%        | 38%   |
| 9  | Siswa senang mengerjakan tugas secara mandiri                                    | 10                  | 8     | 55%        | 45%   |
| 10 | Siswa merasa bosan dengan tugas-tugas yang berulang-ulang                        | 16                  | 2     | 89%        | 11%   |

Refleksi dilakukan setelah dilakukannya tindakan terkait dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tahap refleksi dilakukan untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I. Peneliti melakukan diskusi Bersama guru pengampu untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ada selama melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan memperkirakan solusi untuk pertemuan selanjutnya. Kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran, yaitu:

1. Siswa belum terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Sebagian siswa masih ada yang belum memperhatikan penjelasan dari guru maupun teman-temannya selama proses pembelajaran.
3. Saat melakukan diskusi kelompok, sebagian siswa ada yang tidak terlibat dalam diskusi.
4. Ada beberapa siswa yang nilainya rendah, tertinggal dengan temannya, disebabkan karena kurang memahami materi pada saat guru sedang memberikan pelajaran di kelas, seperti beberapa siswa ada yang bergurau sendiri, ada pula siswa yang mengantuk dikelas.

## Deskripsi Siklus II

Pada perencanaan siklus II ini, peneliti kembali menyiapkan perencanaan yang akan diaplikasikan pada siswa kelas V SDN 31 Kinali sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan pada tahap refleksi siklus I sebelumnya.

Kegiatan awal pada pertemuan pertama peneliti memasuki kelas, kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk berdo'a. Setelah selesai berdo'a, peneliti mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti menyampaikan kembali tujuan pembelajaran pada saat itu, dan bertanya seputar pertanyaan sederhana kepada siswa terkait dengan materi yang mereka anggap sulit tentang perubahan lingkungan. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 (terlampir), media pembelajaran berupa video peragaan tari kreasi daerah (<https://youtu.be/NwT6QDhe2k>), buku tema 8, buku MRT serta peta konsep (terlampir) dan menyiapkan lembar observasi bagi peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Materi yang disajikan adalah Menguraikan Urutan Peristiwa dalam Teks Nonfiksi. Pada kegiatan pembelajaran ini diawali dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca Do'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan pengambilan absen peserta didik. Selanjutnya peserta didik menyanyikan salah satu lagu nasional yaitu lagu Garuda Pancasila yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik mengingat kembali materi pada pembelajaran sebelumnya tentang Pola Lantai dalam Tari Kreasi Daerah. Kemudian guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mengamati gambar suasana yang menunjukkan lingkungan yang mengalami kekeringan. Peserta didik diminta memperhatikan hal-hal berikut :

- Formasi penari saat melakukan gerak tari.
- Arah hadap penari saat melakukan gerak tari.
- Garis imajiner yang dilalui penari selama melakukan gerak tari.
- Peserta didik 5 gerakan dari tarian yang diperagakan dalam video tari.

### Hasil Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa secara umum dapat berjalan dengan baik. Namun pada tabel siklus I terdapat beberapa aspek yang perlu di perbaiki dan pada siklus II sudah dimunculkan oleh peneliti dalam pembelajaran seperti pada saat diskusi kelompok peneliti sudah menentukan waktu yang digunakan siswa untuk diskusi dan pemberian pujian/ reward sudah menyenangkan. Karena peneliti memberikan tepuk tangan.

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan atas lembar observasi siswa pada siklus II dapat di lihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4 : Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa (Siklus II)

| No | Aspek Yang Diamati   | Realisasi Pertemuan |       | Presentasi |       |
|----|--|---------------------|-------|------------|-------|
|    |  | Ya                  | Tidak | Ya         | Tidak |
| 1  | Siswa mengerjakan tugas secara terus-menerus dalam waktu yang lama               | 10                  | 8     | 55%        | 45%   |
| 2  | Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan guru                                 | 14                  | 4     | 77%        | 23%   |
| 3  | Siswa tidak semangat dalam menghadapi tugas                                      | 2                   | 16    | 12%        | 88%   |
| 4  | Siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan                           | 16                  | 2     | 88%        | 12%   |
| 5  | Siswa tidak konsentrasi dalam menghadapi materi pembelajaran                     | 1                   | 17    | 5%         | 95%   |
| 6  | Siswa secara mandiri tidak berprestasi sebaik mungkin                            | 2                   | 16    | 12%        | 88%   |
| 7  | Siswa dapat merespon dengan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah | 17                  | 1     | 95%        | 5%    |
| 8  | Siswa senang mengerjakan tugas PR  | 18                  | 0     | 100%       | 0%    |
| 9  | Siswa senang mengerjakan tugas secara mandiri                                    | 16                  | 2     | 88%        | 12%   |
| 10 | Siswa merasa bosan dengan tugas-tugas yang berulang-ulang                        | 2                   | 16    | 12%        | 88%   |

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tindakan siklus II telah menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Namun pada tindakan siklus I kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan oleh siswa. Tetapi pada tindakan siklus II ini keaktifan belajar siswa sudah dimunculkan.

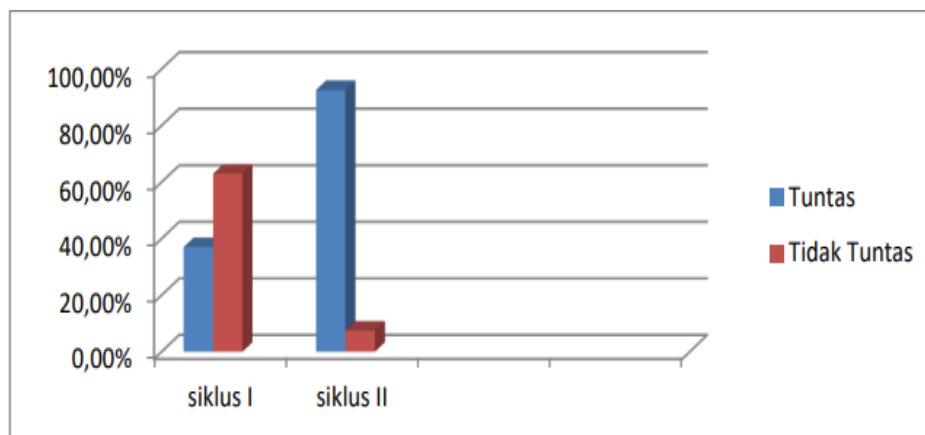
Untuk melihat ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini, diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal kepada siswa. Adapun hasil dari soal tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 5 : Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Kedua

| Nilai     | Jumlah Siswa | Nilai % | Keterangan   |
|-----------|--------------|---------|--------------|
| > 75 %    | 15           | 83%     | Tuntas       |
| < 75 %    | 3            | 17%     | Tidak Tuntas |
| Jumlah    | 18           | 100%    |              |
| Rata-rata |              | 82,22%  |              |

Dari data tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dari pada peningkatan yang sebelumnya. Pada siklus II ini tingkat ketidak tuntas sudah menurun dari sebelumnya.

Berdasarkan perbandingan peningkatan nilai yang dilakukan pada siklus I sebelumnya, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

### Refleksi

Refleksi dilakukan setelah dilakukannya tindakan terkait dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tahap refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II.

### Pembahasan

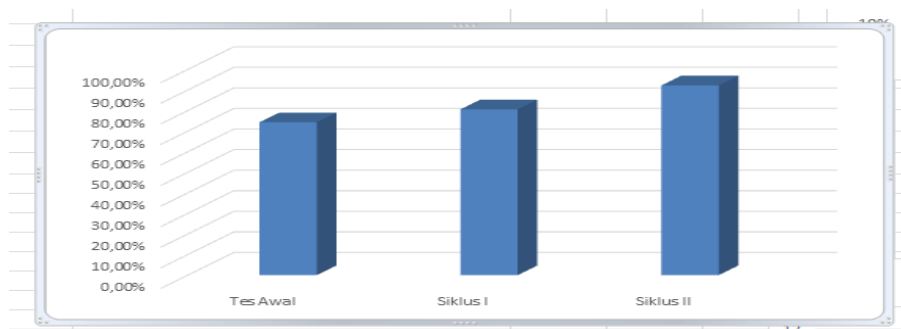
Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran materi perubahan lingkungan dengan menggunakan strategi *Discovery Learning* maka hasil belajar yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 : Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I dan Siklus II

| No | Pencapaian Hasil Belajar | Siklus |        |
|----|--------------------------|--------|--------|
|    |                          | I      | II     |
| 1  | Tuntas                   | 5      | 15     |
| 2  | Tidak Tuntas             | 13     | 3      |
| 3  | Presentase Ketuntasan    | 28%    | 83%    |
| 4  | Rata-rata                | 70,61% | 82,22% |
| 5  | Jumlah Siswa             | 18     | 18     |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar di siklus I sebanyak 5 siswa (28%) sedangkan disiklus II sebanyak 15 siswa (83%). Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran Tematik menggunakan model *Discovery Learning* di SDN 31 Kinali mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata saat tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II. Seperti tergambar pada diagram dibawah ini:



Gambar 4 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus Sampai Siklus II



Pada saat pra siklus hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 65,33% pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,61% dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,22%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mulai pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat membuktikan bahwasanya strategi *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Sebelum melaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, pada kegiatan pra siklus atau observasi telah dijelaskan permasalahan utama pada penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Hal ini salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat kepada guru dan siswa cenderung pasif sehingga siswa kurang memiliki dorongan semangat belajar dan kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong semangat belajar siswa serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa dapat lebih bersemangat belajar dan mendorong motivasi siswa yang nantinya diharapkan dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator yang diamati. Berikut ini pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu:

#### **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas V SDN 31 Kinali.**

Berdasarkan strategi pembelajaran *Discovery* yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum Tahun 2013, langkah pelaksanaan *Discovery Learning* ada 6 tahapan yaitu pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan berdasarkan Sinambela (2017) langkah pelaksanaan *Discovery Learning* ada 6 tahapan yaitu stimulation (pemberian rangsangan), problem statement (identifikasi masalah), data collection (pengumpulan data), data processing (pengolahan data), verification (pembuktian), dan generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Tematik pada kelas V SDN 31 Kinali berjalan lancar. Hasil pembelajaran kegiatan pendahuluan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II masih kondusif dan siswa masih dapat fokus mengikuti proses pembelajaran. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada pra siklus siswa masih belum terlihat bersemangat dalam mengikuti proses diskusi dan presentasi maupun proses pembelajaran, tetapi pada siklus I mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai dapat mengaitkan penerapan materi pelajaran, terlibat dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapatnya, percaya diri dalam mempresentasikan, bertanya ataupun menanggapi pertanyaan, siswa sudah dapat memberikan umpan balik kepada guru. Pada siklus II siswa sudah bisa menyesuaikan proses pembelajaran, siswa sudah lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pada setiap pertemuannya berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan dalam penerapan model *Discovery Learning* siswa yang sebelumnya masih bersifat pasif dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai dapat mengikuti proses pembelajaran. Dengan penerapan tahapan yang ada pada *Discovery Learning*, siswa sudah mulai dapat menerima, menalar, maupun mengembangkan sendiri materi pelajaran yang didapatkannya. Siswa mulai

dapat mencari tahu sendiri kebutuhan yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Antusiasme siswa maupun dorongan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terdapat peningkatan karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Berikut table peningkatan motivasi belajar siswa:

Tabel 7 : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

| No | Siklus     | Presentasi Peningkatan Motivasi % |
|----|------------|-----------------------------------|
| 1  | Pra Siklus | 65,33%                            |
| 2  | Siklus I   | 70,61%                            |
| 3  | Siklus II  | 82,22%                            |

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas V SDN 31 Kinali.

Serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* khususnya pada pembelajaran Tematik mendorong siswa untuk secara aktif berpikir dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Hal ini dikarenakan model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk menganalisis, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi aktif dan kreatif, Nabila Yuliana (2018).

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan hasil belajar siswa ketika menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 : Hasil Belajar Siswa

| Nilai  | Jumlah Siswa | Nilai % | Keterangan   | Siklus     |
|--------|--------------|---------|--------------|------------|
| >75%   | 2            | 12%     | Tuntas       | Pra Siklus |
| <75%   | 16           | 88%     | Tidak Tuntas | Pra Siklus |
| > 75 % | 5            | 28%     | Tuntas       | Siklus I   |
| < 75 % | 13           | 72%     | Tidak Tuntas | Siklus I   |
| > 75 % | 15           | 83%     | Tuntas       | Siklus II  |
| < 75 % | 3            | 17%     | Tidak Tuntas | Siklus II  |

Kenaikan hasil belajar pada setiap siklus terjadi dimulai dari siklus I dengan nilai ketuntasan 28% pada siklus II nilai ketuntasan 83%. Maka berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SDN 31 Kinali.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Tematik berjalan sesuai dengan langkah-langkah *Discovery Learning*. Menurut pendapat peneliti, aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar , kemampuan guru menjelaskan materi yang dapat dimengerti oleh siswa, mengaitkan penerapan materi pada kasus atau soal yang digunakan sebagai bahan diskusi. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa aspek pengetahuan, siswa dapat lebih memahami pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang menggunakan pendekatan ilmiah ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjadi pedoman SDN 31 Kinali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas V SDN 31 Kinali menunjukkan peningkatan dari pra siklus yang mencapai KKM yaitu 2 orang dengan persentase 12% sedangkan yang tidak mencapai KKM 16 orang dengan 88%. Setelah menggunakan model *Discovery Learning* motivasi dan hasil belajar siswa meningkat terlihat pada siklus I dari yang mencapai KKM yaitu 5 orang dengan persentase 28%, yang tidak mencapai KKM 13 orang dengan persentase 72%. Pada siklus II yang mencapai KKM 15 orang dengan persentase 83%, yang tidak mencapai KKM 3 orang dengan persentase 17%. Dengan ini dapat di katakana bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Efendi, Mohammad. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran : Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Lusyanti, D., Susilawati, W. O., & Prananda, G. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah DI SDN 058/II Sari Mulya. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(1), 9-17.
- Maria, T.P., Vita, I. H., & Dadang, A. (2020). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Metode Berbentuk LKPD di Kelas IV SD Kanisius Beji*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2020.
- Nabila Yuliana. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nanda, D. W., Duhn, I., Prananda, G., Pebriana, P. H., Andiopenta, A., Ridwan, M., & Ricky, Z. (2024). Exploring Indonesian senior high school teachers' perceptions of first language use in teaching English. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(2), 371-381.
- Sanjaya, Wina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: prenada Media Group.
- Sinambela, P.N. (2017). *Kurikulum 2013 dan Imlementasi dalam Pembelajaran*. Generasi Kampus, 6 (2).
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.